

Proses dan Hasil Penerjemahan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Translation Theory and Practice Di STAIN Pamekasan)

Mosleh Habibullah
Dosen STAIN Pamekasan

Abstrak:

Focus penelitian terdiri dari: Metode apakah yang digunakan oleh mahasiswa dalam Proses penerjemahan teks bahasa sumber (BSu) ke bahasa Sasaran (BSa) dan kesalahan proses kesalahan apakah yang sering timbul dalam menerjemah ditinjau dari hasil terjemahan teks BSU ke BSA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma analisis deskriptif. Teknik penggalan data melalui meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pengecekan keaBSahan data dengan: Analisa data melalui pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan, penarikan simpulan dan verifikasi, triangulasi metode. Hasil Penelitian ditemukan; 1. Metode yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan adalah terletak pada dua katagori yaitu metode translation yang ditekankan pada BSu: penerjemahan kata demi kata, penerjemahan literal, penerjemahan setia, penerjemahan semantik, BSa: menekankan pada : adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. 2. Teknik Terjemahan yaitu langkah alternatif ini menjawab masalah yang dirumuskan pada masalah penelitian, yakni mengenai prosedur menerjemah tek Agama yang dilakukan oleh mahasiswa translation Practice semester VI dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, yaitu borrowing, loan translation (calque), literal translation, transposition, modulation, equivalence, dan adaptation. 3. Analisis kesalahan berbahasa dalam terjemahan yang disajikan dalam tulisan ini merupakan kajian yang menganalisis satu paragraf dari tek ke 1 sampai ke 4 diatas. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengertian kesalahan terjemahan adalah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik kebahasaan. Karena bahasa yang

dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa proses penerjemahan yang dilakukan oleh para mahasiswa dan mahasiswi tersebut secara keseluruhan baik. : Teknik ke 1: menggunakan metode literal translation. Teknik 2: metode penerjemahan bebas. Teknik 3: metode (Adaptation). Teknik 4: tidak diterima oleh pembaca, dari teknik terjemahan dalam penelitian adalah merupakan temuan dari teks yang diterjemahkan mahasiswa, kesalahan yang pada tabel 1, terletak pada 3 kesalahan, Pada tabel 2 hasil terjemahan mereka terdapat 6 (enam) kesalahan berbahasa, Pada tabel 3 hasil terjemahan mereka terdapat enam kesalahan. Pada tabel 4 hasil terjemahan mereka terdapat 7 kesalahan. Namun, penulis menemukan kekurangan yang disebabkan karena penguasaan kosakata, frasa, idiom, dan kekurangan mahasiswa menggunakan prinsip-prinsip gramatikal dari BSu. Disamping itu, mungkin alokasi waktu belum cukup, 100 menit dalam 2 sks translation theory, dan 100 menit dalam 2 sks translation practice.

Kata Kunci:

Proses Terjemahan, Metode Terjemahan, Teknik Terjemahan, dan kesalahan dalam menerjemah

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya beraneka ragam. Ada bahasa standar, bahasa akrab, bahasa mesra. Dalam suatu kelompok tertentu orang menggunakan bahasa dialek, bahasa kelompok atau golongan yang biasa digunakan dalam kelompok tersebut. Dengan demikian orang dapat saling memahami dengan baik. Setiap orang menggunakan bahasa "sendiri" dalam hal ini kosa kata "pribadi", diksi dan pola kalimat tertentu. Singkatnya setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menguasai suatu bahasa. Ternyata untuk saling mengerti satu dengan yang lain tidaklah mudah.. Ketika orang berbicara atau menulis dan tidak saling mengerti, terutama ketika komunikasi terjadi antara

orang-orang yang berbahasa ibu berbeda, maka dalam situasi itulah penerjemahan diperlukan ¹.

Penerjemah adalah didefinisikan sebagai suatu proses mengalihkan pesan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan mempertimbangkan gaya bahasa yang tidak terpisahkan dari setiap proses terjemahan.

Dalam sebuah teori tentang penerjemahan kadang akan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai, namun pada prakteknya atau pada saat proses penerjemahan tersebut berlangsung, seorang penerjemah terkadang mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya sehingga hasil terjemahan tersebut bisa diteliti dengan baik. Kadangkala suatu konsep bisa saja dengan mudah dideskripsikan dalam uraian atau teori. Akan tetapi, bila sudah berada dalam tataran praktek, mungkin sekali konsep-konsep ini akan sulit dibedakan secara jelas. Dalam konteks inilah penelitian tentang penerjemah dan terjemahan dilakukan baik berupa pencarian proses penerjemahan yang dilakukan seorang penerjemah dan apakah sudah linier atau bahkan tidak teratur.

Proses penerjemahan bukan hanya menyangkut keterampilan seseorang memahami teks Bahasa Sumber (BSu), melainkan juga kemampuan untuk menulis kembali Pesan yang diperoleh ke dalam Bahasa Sasaran (BSa). Seorang penerjemah dikatakan berhasil menerjemahkan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran jika ia dapat menyampaikan pesan secara baik dan benar yang terdapat dalam bahasa sumber terhadap bahasa sasaran. Suatu hasil terjemahan yang baik adalah terjemahan yang baik secara sisi semantik (makna) dan benar dilihat dari struktur bahasa yang digunakan. Seorang penerjemah haruslah memiliki kemampuan tata bahasa yang baik agar dapat menyampaikan pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan benar. T.Bell menyatakan bahwa terjemahan merupakan produk/hasil dari proses penerjemahan². Menurut Nababan proses (penerjemahan) ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Proses penerjemahan dapat diartikan pula sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah pada saat dia mengalihkan amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Tentu saja pengalihan amanat ini juga harus didasari oleh berbagai kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang penerjemah, misalnya kebahasaan, penguasaan teknik, teori, penggunaan sarana

¹ H.W. Hollander, *Penerjemahan : Suatu Pengantar*.(terj). (Jakarta: Erasmus Taalcentrum 1995) hlm.10

² Rodger. T. Bell, *Translation and Translating: Theory and Practic*. (London: Longman, 1991) P.13

pembantu, dan lain-lain. Karena jika seorang penerjemah dalam proses penerjemahan tidak memperhatikan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang penerjemah maka bisa saja hasil penerjemahan (teks terjemahan) akan menyesatkan pembaca atau pengguna. Nababan juga menyatakan bahwa tidaklah berlebihan kalau ada pendapat yang menyatakan bahwa terjemahan yang tidak baik akan menyesatkan dan sekaligus meracuni pembaca. Dalam proses terjemahan ini terdiri atas 3 tahap, yaitu analisis Teks bahasa Sumber (BSu), 2) Pengalihan pesan, 3) Restrukturisasi³

Penelitian dengan object hasil terjemahan sama dengan mengeritik. Menurut Newmark sebuah kritikan terjemahan yang comprehensif harus mencakup lima hal:

1). Analisis singkat teks BSu dengan penekanan pada maksud penulisan serta aspek fungsionalnya, 2) Interpretasi penerjemah mengenai tujuan teks tujuan BSu, Metode Penerjemahan dan pembaca teks BSa, 3). Pembanding yang selektif dan representatif dari bagian teks BSu dan BSa. 4). Evaluasi Terjemahan, 5). Bila mungkin peran karya terjemahan tersebut didalam budaya atau disiplin Ilmu didalam kontek BSa⁴

Mata kuliah Terjemahan di Prodi Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan dilakukan dalam 2 semester, yaitu semester 5 tentang Translation theory dan semester 6 tentang Translation Practice. Peneliti telah banyak mengetahui kemampuan mereka dalam melakukan menerjemah ,hampir sebagian besar mahasiswa itu menggunakan metode literal translation dan free translation dan dari hasil terjemahan mereka masih banyak kesalahan- kesalahan dalam mengalihkan bahasa pesanya, yang sering timbul dalam terjemahan mereka adalah mengalihkan kata, Seperti contoh Text yang pernah dilakukan di semester 5 dalam soal ujian formatif dan sumatif:

Formatif :

BSu: Apple vinegar is one of agricultural produce processing result gotten from fermentation from apple. Fermentation process is a chemical change process at one particular complex organocompound passed influence some enzymes yielded by microbe. Result of fermentation of apple can increase metabolism of body and condition of human body.

³ M.Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 25

⁴ Zuchridin Suryawinata dan Sugeng Hariyanto, *Translation: Babasan Teori dan Penuntun Praktis Menejemahkan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003), p.177

BSa: Mahasiswa (i)

Jus apel adalah salah satu hasil produksi pertanian yang didapatkan dari apel yang dipermentasi. Proses permentasi adalah sebuah proses perubahan kimia dari molekul-molekul yang sngat kompleks dengan melibatkan beberapa enzim dan bantuan Mikroba dalam prosesnya. Hasil dari permentasi apel ini bisa meningkatkan metabolisme dan kesehatan tubuh manusia.

BSa: Cuka apel merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang didapat dari fermentasi atau peragian dari bauh apel. Proses fermentasi adalah suatu proses perubahan kimiawi pada suatu senyawa organik kompleks melalui pengaruh beberapa enzim yang dihasilkan oleh mikroba. hasil fermentasi apel bisa meningkatkan metabolisme tubuh dan kondisi fisik manusia.

Sumatif :

BSu: a. menjalani latihan husus b. program evaluasi penerbangan antariksa c. spesialisasi muatan d. keadaan tanpa bobot e. prosedure darurat	BSa: Masiswa(i) a. Doing the special training b. Evaluation program of flight antariksa c.The load Specialists d. Unweight situation e. Emergency procedure	BSa: a. Undergo special training b. Space-flight evaluation program c. Pay-load specialists d. weightlessness e. Emergency procedures
---	--	--

berdasarkan itu saya meneliti mereka dengan judul proses dan hasil terjemhan di semester 6 seperti contoh dalam tugas dan sekalian Formatif mereka (Lihat Text di Lampiran)

BSu : Adherence to Islam is a global phenomenon: Muslims predominate in som 30 to 40 countries, from the Atlantic to *the* Pacific and along a belt that stretches across nonhern Africa into Central Asia and south to the northern regions of the Indian subcontinent.

BSa: Mahasiswa (i):

Kepatuhan terhadap Islam merupakan fenomena global: Muslim mendominasi sekitar 30-40 negara, dari atlantik ke pasifik dan di sepanjang sabuk yang melintasi Afrika Utara ke Asia Tengah dan selatan ke daerah utara anak benua India.

BSa: Penganut agama Islam merupakan fenomena global: orang yang memeluk agama Islam mendominasi di beberapa negara (30 sampai ke 40 Negara) dari Alantik sampai ke Pacifik yang membentang di sepanjang Utara Afrika dan Asia Tengah dan Selatan ke daerah Utara benua India.

Contoh di atas dipilih sebagai salah satu sumber dalam penelitian karena teks yang ada di lampiran tersebut sudah mencakup dalam kompetensi yang dimiliki oleh penerjemah, meliputi kompetensi kebahasaan (linguistik), kompetensi budaya, kompetensi tekstual, kompetensi Metode, dan kompetensi transfer.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif descriptive, Pemilihan metode ini berdasar pendapat Imron Arifin bahwa penelitian descriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi adanya hubungan antara satu dengan gejala sat dengan gejala lainnya dalam satu masyarakat atau populasi organisme⁵

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber pada hasil penerjemahan mahasiswa translation Practice di semester 6 STAIN Pamekasan, teks asli, sepeti text Religious, yang diterjemahkan dan pembaca teks terjemahan. Menurut Sutopo sumber data itu bisa berupa nara sumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi serta benda, beragam gambar, dan rekaman.⁶

Teknik pengumpulan data, meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi⁷, Teknik **dokumentasi** digunakan untuk mengumpulkan data dari

⁵ H. Mudji Santoso, Hakekat peranan,dan Jenis-Jenis penelitia, serta pola peneltian pada pembangunan lima tahun ke VI (Malang: Kalimsahada Press,1996)p.13

⁶ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) p.50-53

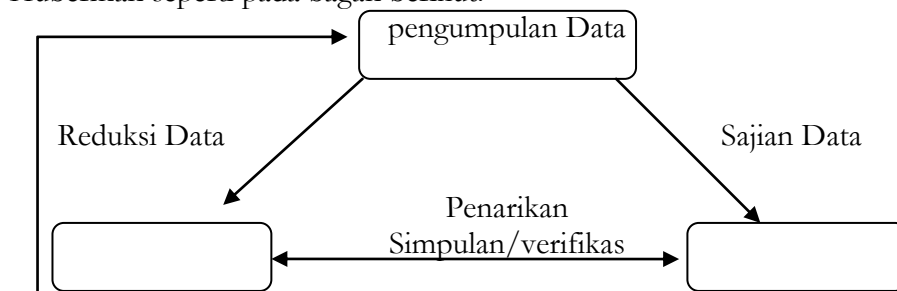
⁷ Ahmad Sonhadji, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif* (Malang:KalimsahadaPress,1996)p.69

sumber non-insani, seperti naskah text terjemahan, foto-foto, catatan kasus, dan Dokumen pribadi, dan Dokumen resmi.

Wawancara, tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian aktivitas dan sebagainya. Sedangkan **Observasi**, dapat dilakukan dalam tiga cara: 1). Observasi partiscipan, atau non partisipan, 2). obsevasi terus terang atau penyamaran dan 3). observasi dengan latar alami atau dirancang, peneliti akan malakukan observasi pada latar alami atau dirancang

Analisa Data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematik, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain⁸, peneliti menganalisa data setelah data terkumpul dikomparasikan langkah selanjutnya yaitu menguji validitas data untuk mencapai suatu simpulan.

Penarikan simpulan dan verifikasi, Komponen terakhir sesudah reduksi dan penyajian data yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Komponen ini dilakukan harus berdasar pada komponen yang sudah dilakukan sebelumnya. Namun, bila simpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data untuk lebih mendukung simpulan yang sudah ada dan juga untuk lebih mendalami data Keterkaitan antara ketiga komponen dari model analisis interaktif di atas secara garis besar digambar oleh Miles dan Huberman seperti pada bagan berikut:



Model Analisis Interaktif.⁹

Validiti data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi metode, menurut H. Mudjia Rahardjo, Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara,

⁸ Ibid.84

⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. P. 96

observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya¹⁰.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. 1. Metode yang digunakan oleh Masiswa (i) dalam Proses

Penerjemahan Text Bahasa Sumber (BSu) ke Bahasa Sasaran (BSa)

Metode yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan adalah terletak pada dua katagori yaitu metode translation yang ditekankan pada BSu: penerjemahan kata demi kata, penerjemahan literal, penerjemahan setia, penerjemahan semantik, BSa: menekankan pada : adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif¹¹, merupakan cara untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang muncul selama mereka melakukan penerjemhan,

maksudnya metode ini bersamaan pada waktu melakukan proses terjemahan text BSu ke dalam text BSa . Langkah alternatif yang oleh Vinay and Darbelnet adalah Teknik Terjemahan: Loan, Calque, Literal Translation, Transposition, Modulation, Equivalence, Adaptation. Terjemahan proses penerjemahan sendiri terdiri atas tiga tahapan menurut Zuchridin Suryawinata yaitu tahap I analisis dan pemahaman teks BSu, tahap II transfer dan mencari padanan yang setara di BSa, dan tahap III restukturisasi kembali padanan – padanan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa semester VI, peneliti mengumpulkan data ini, tanggal 14 Mei 2014, jam 13.16 di ruang 14. Judul text ke 1: **Who was Muhammad**, peneliti mengambil dari dokumen hasil terjemahan Mahasiswi **Istiqomah Amaliyah Hasanah dan Izah Norul Fitriyah**:

BSu :Who was Muhammad Adherence to Islam is a global phenomenon: Muslims predominate in some 30 to 40 countries, from the Atlantic to

¹⁰ <http://mudjiarabardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

¹¹ Peter Newmark, *A Text Book of Translation*. (UK: Prentice Hall International, 1988) P.45.

the Pacific and along a belt that stretches across nonhern Africa into Central Asia and south to the northern regions of the Indian subcontinent.

BSa: Mahasiswi:

Siapakah Nabi Muhammad

Kepatuhan terhadap Islam merupakan fenomena global: Muslim mendominasi sekitar 30-40 negara, dari atlatik ke pasifik dan di sepanjang sabuk yang melintasi Afrika Utara ke Asia Tengah dan selatan ke daerah utara anak benua India.

Dari kutipan paragraf tek 1 diatas itu dapat dinyataka bahwa mahasiswi dalam menerjemahkan tek tidak melalui proses baik itu tahap 1, 2, dan 3 mereka menerjemahkan melalui mesin terjemahan, sehingga hasil terjemahannya mengalihkan kata, atau menggunakan literal translation.

Selanjutnya peneliti mengambil Judul tek ke 2 : **Name and Titles of The Prophet**, dari dukumen hasil terjemahan **Ika Widuri dan Laily Komaril Syafrilia** :

BSu: Name and Titles of The Prophet, The most Comman name of Muhammad, “ the Gloried One” , is part of the daily call to prayer (adhan); following the attestation to the oneness of God, the believer proclaims, “ Verity, I hear witness that Muhammad is the Messenger of God” (Ashhadu anna Muhammadan rasul Allah).

BSa: Mahasiwi :

Nama dan Julukan Sang Nabi,

Muhammad adalah nama yang paling populer karena namanya merupakan bagian dari seruan adzan, disebut setelah kesaksian keesaan Allah, mungkin menyebutkan, “ Sesungguhnya aku barsaksi bahwa Nabi muhammad adalah utusan Allah

Dari kutipan judul tek 2 mahasiswa dalam menerjemah itu hanya melalui proses ke 1 dan 2 tidak melakukan restrukturasi (ke 3) dan metode yang digunakan adalah penerjemahan bebas, sehingga hasil terjemahan tidak accurate, natural dan communicative,

Kemudian pada judul tek ke 3 **The Early Life of Muhammad** dari dukumen hasil terjemahan mahasiswa (i); **Inajayati dan Ira Dardaili**

BSu: The Early Life of Muhammad Both before the rise of Islam and during the Islamic period, Arab tribes paid great attention to genealogy and guarded their knowledge of it with meticulous care. Developing a whole science of genealogy ('ilm al- anṣāb) that is of much historical significance.

BSa: Mahasiswi:

Masa Kecil Muhammad

Baik selama Islam berkembang dan saat periode Islam, suku arab benar-benar memperhatikan sisilah dan menjaga ilmu pengetahuan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Ini merupakan betapa pentingnya ilmu sejarah.

Dari kutipan ini, mereka tidak melakukan tahap transfer, tidak menganalisa dan tidak memahami makna materinya, juga tidak memproses, mereka hanya menyadur (Adaptation).

Judul Tek yang ke empat : **The Advent of the Revelation and Meccan Period**, dari ducumen hasil terjemahan mahasiswa: Subyan dan Nur Hasanah
BSu: The Advent of the Revelation and Meccan Period

In the month of Ramadan, in the year 610, Gabriel, in the form of a man, appeared to Muhammad, asked him to “recite” (iqra’), then overwhelmed him with a very strong embrace. Muhammad told the stranger that he was not a reciter. But the angel repeated his demand and embrace three times, before the verses of the Qur’ān, beginning with “Recite in the Name of thy Lord who created,” were revealed.

BSa; Mahasiswa (i)

Periode Turunnya Wahyu dan Periode Mekah

Di bulan romadhan, pada tahun 610, malaikat paling penting yaitu malaikat Jibril, yang berwujud manusia, menampakkan diri pada nabi Muhammad, menyuruh untuk membaca, kemudian merangkulnya dengan pelukan sangat erat, nabi muhammad merasa aneh bahwa sebelumnya beliau tidak bisa baca. Tetapi mailaikat Jibril mengulangnya meminta dan memeluknya tiga kali membuat mengungkapkan.

Dari hasil terjemahan mereka, menunjukkan bahwa mereka tidak memahami proses dalam tahap pertama, yaitu tidak memahami Struktur lahiriyah dan pesan dalam bahasa sumber, dan juga tidak memahami makna kata, makna tektual dan makna kontekstual, langsung melakukan Proses tahap ke dua (mentransfer), sehingga hasilnya tidak bisa diterima oleh pembaca.

2. Teknik Terjemahan

Langkah alternatif ini menjawab masalah yang dirumuskan pada masalah penelitian, yakni mengenai prosedur menerjemah tek Agama yang dilakukan oleh mahasiswa translation Practice semester VI dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Bell mengungkapkan bahwa ada tujuh metode yang digunakandalam penerjemahan istilah yaitu borrowing, loan translation (calque), literal translation, transposition, modulation, equivalence, dan adaptation¹². Berikut ini uraian dari tiap-tiap metode tersebut.

a. Metode Borrowing (Metode Peminjaman)

Yang dimaksud dengan metode borrowing (metode peminjaman) adalah suatu cara penerjemahan terhadap kata (lexical) dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa target (BSa) dengan cara menggunakan langsung (pinjam langsung) kata tersebut. Proses pinjaman langsung itu tidak merubah sedikitpun bentuk dan makna kata yang dimaksud ke dalam BSa (dalam hal ini bahasa Indonesia). Contohnya, **Adhan, global, Muslim, Islam, Allah, the Qur'an, Adam, anoaah, Abraham, Moses, Jesus dll**. Dari hasil penelusuran terhadap sumber data yang digunakan dalam analisis ini, kata yang digunakan dalam tek agama dengan menggunakan metode borrowing yang dimodifikasi.

b. Calque

Calque adalah metode penerjemahan atas unsur bahasa sumber (BSu) ke bahasa target (BSa) adalah dengan cara substitusi linier (linier substitution). Misalnya figure bahasa Inggris menjadi **bentuk badan (figure), Title menjadi title, history, debate, Muhammad, Ahmad, Mecca, Ka'bah, Family dll**. Sekarang dalam bahasa Indonesia.

c. Terjemahan Harafiah

Salah satu metode dalam penerjemahan dikenal dengan istilah penerjemahan dengan cara harafiah atau word-for-word translation. Menyebutkan bahwa terjemahan harafiah (literal translation) adalah suatu cara menerjemahkan kata demi kata dan struktur sintaksisnya secara sama atau

¹² Nur, A Thesis : Translation and Signification Analysis of Computer Technical Terms. p.19-21

hampir sama baik jumlah maupun unsurnya (isomorfik) yang ada dalam BSu dan BSa. Pada tingkat kalimat, contohnya dapat dilihat seperti berikut ini.

3. Kesalahan – kesalahan yang sering timbul dalam menerjemah ditinjau dari hasil terjemahan teks BSu ke BSa

Analisis kesalahan berbahasa dalam terjemahan yang disajikan dalam tulisan ini merupakan kajian yang menganalisis satu paragraf dari tek ke 1 sampai ke 4 diatas. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengertian kesalahan terjemahan adalah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik kebahasaan. Karena bahasa yang dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Hasil tejemahan akan disajikan dalam bentuk tabel beserta analisis kesalahan berbahasanya.

Tabel 1: Hasil Penerjemahan: **Istiqomqh Amaliyah H. dan Izah Norul F.**

BSu	BSa: Mahasiswa (i)	BSa Peneliti
<p>Who was Muhammad?</p> <p><u>Adherence to Islam</u> is a global phenomenon: Muslims predominate <u>in some</u> 30 to 40 countries, from the Atlantic to the Pacific <u>and along a belt that stretches across</u> nonhern Africa into Central Asia and south to the northern regions of the Indian subcontinent.</p>	<p>Siapakah Nabi Muhammad?</p> <p><u>Kepatuhan terhadap Islam</u> merupakan fenomena global: Muslim mendominasi <u>sekitar</u> 30-40 negara, dari atlatik ke pasifik <u>dan di sepanjang sabuk</u> yang melintasi Afrika Utara ke Asia Tengah dan selatan ke daerah utara anak benua India</p>	<p>Siapa Nabi Muhammad ?</p> <p><u>Penganut agama Islam</u> merupakan fenomena global: orang yang memeluk agama Islam mendominasi <u>di beberapa negara</u> (30 sampai ke 40 Negara) dari Alantik sampai ke Pasifik <u>yang membentang di sepanjang</u> Utara Afrika dan Asia Tengah dan Selatan ke daerah Utara anak benua India.</p>

Bedasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada judul dan tek pertama, hasil terjemahan mereka terdapat empat kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut terletak pada makna Frasa : 1). Adherence to Islam diterjemahkan Kepatuhan terhadap Islam, seharusnya diterjemahkan **Penganut agama Islam;** 2).some diterjemahkan sekitar, seharusnya diterjemahkan **di beberapa;** 3). and along a belt that stretches across, diterjemahkan dan di sepanjang sabuk yang melintasi, seharusnya diterjemahkan **yang membentang**

di sepanjang. Ketiga jenis kesalahan diatas merupakan kesalah jenis sintaksis dan semantik (karena akibat diksi).

Tabel 2 : Hasil Penerjemahan: **Ika Widuri dan Laily Komaril**

BSu	BSa: Mahasisiswa (i)	BSa Peneliti
<p><u>Name and Titles of The Prophet</u> <u>The most Comman name of Muhammad</u>, “ the Gloried One”, is part of the daily call to prayer (adhan); <u>following</u> the attestation to the oneness of God, <u>the believer proclaims</u>, “ Verity, I hear witness that Muhammad is the Messenger of God”(Ashhadu anna Muhammadan rasul Allah).</p>	<p><u>Nama dan Julukan Sang Nabi,</u> <u>Muhammad</u> adalah nama <u>yang paling populer</u> karena namanya merupakan bagian dari seruan adzan, <u>disebut</u> setelah kesaksian keesaan Allah, <u> mungkin</u> menyebutkan, “ Susungguhnya, aku barsaksi bahwa Nabi muhammad adalah utusan Allah</p>	<p><u>Nama dan gelar Nabi</u> <u>Nama yang paling populer dari Islam</u> adalah <u>Muhammad</u> ("Orang yang dimuliakan"), merupakan bagian kalimat dari panggilan Sholat Lima waktu (azan); <u>yang mengikuti</u> setelah pengesahan kesaksian kepada keesaan Tuhan, <u>orang Muslim menyatakan</u>, "Sesungguhnya, Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah" (Ashhadu anna Muhammadan Rasul Allah).</p>

Bedasarkan tabel 2 di atas, judul dan tek kalimat kedua, hasil terjemahan mereka terdapat enam kesalahan berbahasa, yaitu satu dalam tataran wacana, dan lima dalam bidang sintaksis dalam klausa 1) kesalahan wacana terletak pada Topikd, seperti: Name and Titles of The Prophet diterjemahkan Nama dan julukan sang Nabi, seharusnya diterjemahkan **nama dan gelar nabi**; 2) lima kesalahan dalam bidang Clausa (sintaksis) sepert: a). The most Comman name of Muhammad diterjemahkan Muhammad adalah nama yang paling populer , seharusnya diterjemahkan **Nama yang paling populer dari Islam adalah Muhammad**; b) following diterjemahkan disebut, yang seharusnya diterjemahkan **yang mengikuti** ; c) the Gloried One tidak diterjemahkan, seharusnya diterjemahkan **orang yang dimuliakan**, d) the

believer proclaims diterjemahkan mungkin seharusnya diterjemahkan **Orang muslim menyatakan** e) penggunaan kalusa dalam menerjemah adalah rancu.

Tabel 3 : Hasil Penerjemahan: **Inajayati dan Ira Dardaili**

BSu	BSa: Mahasisiswa (i)	BSa Peneliti
<p><u>The Early Life of Muhammad</u></p> <p><u>Both before the rise of Islam and during the Islamic period, Arab tribes paid great attention to genealogy and guarded their knowledge of it with meticulous care. Developing a whole science of genealogy ('ilm al- ansāb) that is of much historical significance.</u></p>	<p><u>Masa Kecil Nabi Muhammad</u></p> <p><u>Baik selama Islam berkembang dan saat periode Islam, suku arab benar-benar memperhatikan sisilah dan menjaga ilmu pengethuan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Ini merupakan betapa pentingnya ilmu sejarah.</u></p>	<p><u>Kehidupan Awal Nabi Muhammad</u></p> <p><u>Baik sebelum bangkitnya Islam dan selama periode Islam, Suku Arab benar-benar memperhatikan silsilah dan menjaga pelestariannya dengan jelimet. Mengembangkan seluruh ilmu pengetahuan tentang silsilah (ilmu nisab) dari banyak makna sejarah.</u></p>

Bedasarkan tabel 3 di atas, hasil terjemahan mereka terdapat enam kesalahan, yaitu 1) Dua dalam tataran wacana, 2). Empat dalam tataran sintaksis, (tiga dalam frase dan satu dalam clause), 1). Dua dalam tataran wacana; a). the early life of Muhammad diterjemahkan masa kecil Muhammad seharusnya diterjemahkan **Awal kehidupan muhammad** b) penggunaan kalimat paragraph tidak selesai, 2). Tiga kesalahan dalam bidang Frase, seperti: a). Both before the rise of Islam diterjemahkan Baik selama Islam berkembang, seharusnya diterjemahkan, **Baik sebelum bangkitnya Islam**, b). during diterjemahkan saat Periode seharusnya diterjemahkan **selama periode** c). knowledge of it with meticulous care diterjemahkan ilmu pengethuan dan juga, seharusnya diterjemahkan **pelestariannya dengan jelimet**. Satu dalam Clause, seperti: ('ilm al- ansāb) that is of much historical significance diterjemahkan Ini merupakan betapa pentingnya ilmu sejarah seharusnya diterjemahkan **(ilmu nisab) dari banyak makna sejarah**.

Tabel 4 : Hasil Penerjemahan: **Subyan dan Nur Hasanah**

BSu	BSa: Mahsiswa (i)	BSa peneliti
-----	-------------------	--------------

<p><u>The Advent of the Revelation and Meccan Period</u></p> <p>In the month of Ramadan, in the year 610, <u>Gabriel</u>, in the form of a man, <u>appeared</u> to Muhammad, <u>asked him</u> to “recite” (<u>iqra</u>'), <u>then overwhelmed him</u> with a very strong embrace. Muhammad told <u>the stranger</u> that he was <u>not a reciter</u>. <u>But the angel repeated his demand and embrace three times</u>, before the verses of the <u>Qur'ān, beginning with “Recite in the Name of thy Lord who created,” were revealed</u>.</p>	<p><u>Periode Turunnya Wahyu dan Periode Mekah</u></p> <p>Di bulan romadhan, pada tahun 610, <u>malaikat paling penting yaitu malaikat Jibril</u>, yang <u>berwujud manusia</u>, <u>menampakkan diri</u> pada nabi muhammad, <u>menyuruh</u> untuk membaca, <u>kemudian merangkulnya dengan pelukan sangat erat</u>, nabi <u>muhammad merasa aneh</u> bahwa sebelumnya beliau <u>tidak bisa baca</u>. Tetapi <u>malaikat Jibril mengulangnya meminta</u> dan <u>memeluknya tiga kali</u> <u>membuat mengungkapkannya</u>.</p>	<p><u>Turunnya Wahyu dan periode Mekah</u></p> <p>Di bulan Ramadhan , pada tahun 610, <u>malaikat Jibril</u>, berwujud manusia, <u>datang</u> kepada Muhammad, <u>meminta dia</u> untuk "membaca" (<u>iqra</u>'), pada waktu itu dia <u>dipeluk sangat kuat</u>. Muhammad <u>mengatakan kepada orang asing itu bahwa dia tidak bisa membaca</u>. Tapi <u>malaikat itu mengulangi permintaannya dan merangkul tiga kali</u>, sebelum ayat-ayat Qur' AN , dimulai dengan "Bacalah dengan Nama Tuhanmu yang <u>menciptakan," terungkap</u>.</p>
--	--	---

Bedasarkan tabel 4 di atas, hasil penerjemahan mereka pada kalimat terdapat tujuh kesalahan. yaitu: 1). Lima dalam tataran Sintaksis, yaitu dua frase yaitu: a). The Advent of the Revelation and Meccan Period diterjemahkan Periode Turunnya Wahyu dan Periode Mekah seharusnya diterjemahkan **Turunnya Wahyu dan periode Mekah** b). Gabriel diterjemahkan malaikat paling penting seharusnya diterjemahkan **malaikat Jibril**. Tiga kesalahan dalam tataran clause: a). penghilangan kata **Iqra'**. b). Muhammad told Stranger, diterjemahkan Mahammad merasa aneh bahwa, seharusnya diterjemahkan **Muhammad mengatakan pada orang asing itu**, c). were revealed diterjemahkan membuat mengungkapkan, seharusnya diterjemahkan **terungkap** 3). Dua dalam tataran morfologi: perubahan morfem: seperti: Kata Asked diterjemahkan menyuruh, seharusnya diterjemahkan **meminta**, dan kata embrace diterjemahkan pelukan, seharusnya diterjemahkan **dipeluk**.

Dari hasil analisis, kesalahan penerjemahan mahasiswa (i) bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ditemukan banyak kesalahan yang terjadi pada tataran frase, sintaksis, semantik, kalusa, dan morfologi. Hal ini merupakan kesalahan yang sering timbul dalam menerjemah teks bagi mahasiswa translation practice, semua mereka mengatakan “**Sulit**” karena kurangnya perbendaharaan kata, pemahaman pada isi teks, kata yang tidak dikenal, context berdeda dan teks yang diterjemahkan masih mencari padanannya¹³. Juga seperti yang diungkapkan oleh dosennya bahwa hasil terjemahan mereka belum bisa dikatakan Accuracy, karena mereka masih pemula, terjemahan yang digunakan mereka adalah literal dan free translation, yang penting pesanya tersampaikan¹⁴.

Proses pembelajaran penerjemahan di STAIN Pamekasan yang dilaksanakan sesuai dengan materi kuliah yang disesuaikan dengan Syllabus perkuliahan jurusan Tarbiyah¹⁵, Tadris bahasa Inggris STAIN Pamekasan, disamping itu materi pembantu yang sekiranya bermamfaat bagi mahasiswa yang dilaksanakn pada waktu semester 5, materi teori penerjemahan terdiri atas: teori penerjemahan, prinsip-prinsip penerjemahan, pengenalan teks BSu dan bahasa sasaran, pengenalan idiom dan budaya yang relevan, aspek semantik dalam, penerjemahan, kriteria penerjemahan yang baik dari mahasiswa.

B. Pembahasan

Terjemahan merupakan kegiatan antarbahasa yang mempunyai peranan penting dalam pengalihan informasi, komunikasi dan kebudayaan antar individu, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara yang berbeda. Kegiatan terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Bahasa Indonesia atau sebaliknya, semua mahasiswa translation practice di STAIN Pamekasan mengatakan sulit. Hal ini terjadi karena penguasaan kosakata, penguasaan frasa, dan penguasaan idiom, kekurangan mahasiswa menggunakan prinsip-prinsip gramatikal yang kurang sempurna dari BSu. Disamping itu, mungkin alokasi waktu hanya 200 menit dalam 4 sks itu belum cukup, 100 menit dalam 2 sks translation theory, dan 100

¹³ Wawancara terstruktur dengan seluruh Mahasiswa translation practice, 14 Mei 2014 di ruang kuliah

¹⁴ wawancara tidak terstruktur dengan dosen pengampu matakuliah translation practice, 14 Mei 2014 di ruang kuliah

¹⁵ Observasi di ruang kuliah pada waktu matakuliah translation practice, Mei 2014 di ruang kuliah.

¹⁶ wawancara terstruktur dengan seluruh Mahasiswa translation practice, 14 Mei 2014 di ruang kuliah

menit dalam 2 sks translation practice (mata kuliah pilihan).

Mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka sangat senang dan merasakan manfaat yang besar dari mata kuliah penerjemahan. Namun, mereka juga menyadari keterbatasan mereka dalam berbagai penunjang untuk keberhasilan penerjemahan, Sehingga mereka belum mampu melakukan penerjemahan dengan baik.¹⁶

1. Metode yang Digunakan dalam Proses Menerjemah

Seperti yang disebutkan diatas, peneliti mengambil penggalan kalimat dari judul tek ke 1, 2, 3, dan 4. Judul tek 1). Adalah **Who was Muhammad**, dalam menerjemah mereka tidak melakukan proses terjemahan, langsung melalui mesin terjemahan, walaupun pesan tersampaikan, tapi hasilnya tidak natural, karena tidak melalui aturan dalam menerjemah, Seperti yang diungkapkan oleh dosen pengampu translation practice, kebanyakan mahasiswa masih menggunakan metode Literal translation dan free translation¹⁷. Judul tek 2 adalah **Name and Titles of The Prophet**, Dari kutipan judul tek 2 mahasiswa dalam menerjemah tidak melakukan restrukturasi (ke 3) setelah memperoleh padan-padanan makna dalam bahasa sasaran, mereka tidak mencari padan kata, kelompok kata, ungkapan (idiom), kalusa atau kalimat yang tepat dalam bahasa sasaran dalam kaidah ini seharusnya mereka merstrukturisasi kembali padanan tersebut sesuai dengan kaidah- kaidah bahasa sasaran, dan metode yang digunakan adalah penerjemahan bebas, artinya mereka hanya mengutamakan isi daripada bentuk tek bahasa sumbernya, sehingga hasil terjemahan tidak accurate, natural dan communicative, artinya hasil terjemahan mereka tidak dapat dimengerti dengan mudah, dan ekspresi idenya kurang jelas dan kurang efektif.

Judul tek ke 3 adalah **The Early Life of Muhammad**, dalam menerjemah mereka tidak melakukan proses transfer, artinya hasil analisis materi, tidak ditransfer kedalam BSa. Mereka hanya menyadur (metode adaptation) artinya terjemahan mereka bisa diterima, karena tidak mengorbankan alur dalam BSu, metode ini biasanya digunakan dalam tek Sastra. Judul tek ke 4 **The Advent of the Revelation and Meccan Period**, mereka mentransfer tidak

¹⁷ wawancara tidak terstruktur dengan dosen pengampu matakuliah translation practice, 14 Mei 2014 di ruang kuliah

melalui prose dalam menerjemah, dan tidak memahami makna tektual atau kontekstual, sehingga hasil terjemahan itu tidak dimengeti pesannya, dan metode yang mereka gunakan adalah word for word translation artinya terjemahan diluar konteks.

2. Teknik Terjemahan

Dalam penerapan metode ini, peneliti tidak menganalisa proses dan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi mencari kata BSu yang diterjemah kedalam BSa. 1) Borrowing (**Metode Peminjaman**), Dalam tek Agama, banyak kata yang dipinjam langsung atau dimodifikasi., sehingga kata yang diterjemahkan tidak ada perubahan makna kata. 2). **Calque**. Metode penerjemahan ini adalah peniruan kata dari BSu ke BSa. yang tidak merubah spelling kata, atau sintaktik struktur dan fonologinya. 3). **Penerjemahan Harfiah** Metode terjemahan ini mencari konstruksi grammatical yang sepadan atau dekat dengan BSa, kemudian menyesuaikan susunan kata-kata sesuai dengan grammatical BSa. 4) **Transposisi**, metode terjemahan ini sering digunakan oleh penerjemah, karena mereka hanya menepatkan kelompok kata, yang penting maknanya tidak berubah. 5). **Modulasi**, terjemahan yang dilihat dari sudut pandang penerjemah, tergantung konteksnya yang dilakukan dengan cara berbeda tapi fenomena sama. 6). **Kesepadanan**, terjemahan itu dilakukan dalam bentuk situasi yang sama dalam gaya dan struktur berbeda. 7). Penyesuaian, terjemahan yang tidak dikenal BSu dalam budaya, penerjemah menciptakan suasana baru, yang dipertimbangkan untuk disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

3. Kesalahan – kesalahan yang sering timbul dalam menerjemah

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik kebahasaan. Karena bahasa yang dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.¹⁸ Berdasarkan ini kesalahan mahasiswa semester VI dalam menerjemah seperti yang paparkan diatas, **pada tabel 1**, terletak pada 3 kesalahan Sintaksis yaitu salah memaknakan frase dan semantik kesalahan dalam diksi (pemilihan kata), **pada tabel 2** hasil terjemahan mereka terdapat 6 (enam) kesalahan berbahasa, yaitu satu dalam tataran wacana, akibat pengorganisasian

¹⁸ Pateda Mansoer Indihadi. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. (Bandung: Angkasa 1989), p.34

isi (topik-topik) dalam paragraf. , dalam bidang sintaksis yaitu pembentukan kalimat tidak baku, penambahan preposisi di antara kata kerja dan objek dalam klausa aktif, d Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, Penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif, dan penggunaan kalusa dalam menerjemah adalah rancu. **Pada tabel 3** hasil terjemahan mereka terdapat enam kesalahan, yaitu 1). dua dalam tataran wacana, 2). Empat dalam tataran sintaksis, (tiga dalam frase dan satu dalam clause), **dalam wacana**; a). Akibat pemilihan topik (isi) paragraf yang tidak tepat; b) penggunaan kalimat paragraph tidak selesai. Dalam tataran **Sintaksis**; a). Salah penyusunan frasa. b). Frasa kata depan tidak tepat. c). Salah penyusunan frasa. d). Pembentukan kalimat tidak baku. Pada tabel 4 hasil terjemahan mereka terdapat 7 kesalahan penambahan kata periode pada topic tek, salah penyusunan frase dan penambahan frase seperti: malaikat paling penting, penghilangan kata **Iqra'**, Salah penyusunan frasa, Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, Perubahan morfem dan Penulisan morfem yang salah.

Berdasarkan kesalahn dalam menerjemah diatas yang pertama adalah si penerjemah sering tidak memahami tujuan dari terjemahan tersebut padahal tujuan penerjemahan adalah untuk memahami sebuah teks. Yang kedua adalah seorang penerjemah adalah melupakan kepekaan budaya saat menerjemahkan padahal bahasa berhubungan dengan budaya. Masalah ketiga yang sering menimpa seorang penerjemah bahasa inggris adalah adanya masalah ambiguitas. Hal ini dapat terjadi pada kosakata yang spesifik dan struktur bahasa tertentu sehingga penerjemah mengalami kesulitan dalam penjabarannya

Untuk mengatasi permasalahan ini seorang penerjemah bahasa terkadang penerjemah menerjemahkannya kata per kata, tak jarang seorang penerjemah juga menggunakan kamus untuk menerjemahkannya. Sebenarnya cara ini memakan waktu yang cukup lama. Selain itu mesin penerjemah melalui internet juga sering dijadikan pilihan oleh penerjemah. Padahal cara-cara di atas merupakan cara yang salah untuk mendapatkan terjemahan yang berkualitas. Seorang penerjemah yang baik dan professional pastinya akan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi. Pastikan sebelum menerima proyek, anda terlebih dahulu bertanya kepada klien.

BSu: Who was Muhammad?

BSa: Siapa Muhammad

BSu: Name and Titles of The Prophet

BSa: Nama dan gelar nabi

BSu: The Early Life of Muhammad

BSa: Kehidupan awal Muhammad

BSa: The advent of the revelation and Meccan Period

BSu: Turunnya wahyu dan periode Mekah

d. Transposisi

Transposisi adalah suatu metode yang melibatkan pergeseran kelas kata. Ada dua jenis transposisi, yaitu (1) transposisi wajib (obligatory transposition) adalah ketika BSu tidak memiliki pilihan lain dari sistem kebahasaan yang ada, misalnya *a pair of trousers* '(sebuah) celana' dan (2) transposisi pilihan (optional transposition) adalah berkaitan dengan gaya penyusunan struktur dalam BSa, misalnya pada kalimat berikut ini.

BSu: Adherence to Islam is a global phenomenon: Muslims predominate in some 30 to 40 countries

BSa: Kepatuhan terhadap Islam merupakan fenomena global: Muslim yang mendominasi sekitar 30-40 negara

BSa: Penganut agama Islam merupakan fenomena global: orang yang memeluk agama Islam mendominasi di beberapa negara (30 sampai ke 40 Negara)

BSa: Pemeluk Agama Islam adalah fenomena global.....

Dll.

e. Modulasi

Modulasi adalah variasi bentuk pesan yang diperoleh dengan merubah cara pandang. Perubahan ini dapat ditentukan ketika hasil terjemahan yang secara gramatis mendekati ujaran yang benar tetapi masih dalam pertimbangan ketidaktepatan atau tidak idiomatik atau janggal dalam BSa. Bell menyebutkan bahwa dalam metode penerjemahan bias terjadi pergeseran sudut pandang atau pesan yang sama dan dilihat dari segi yang berbeda.

BSu: then overwhelmed him with a very strong embrace.

BSa: pada waktu itu dia dipeluk sangat kuat.

BSu: Arab tribes paid great attention to genealogy and guarded their knowledge of it with meticulous care.

BSa: Suku Arab benar-benar memperhatikan silsilah dan menjaga pelestariannya dengan jelimet.

dll.

f. Kesepadanan

Kesepadanan (equivalence) sering digunakan dalam proses penerjemahan khususnya dalam kasus penggunaan struktur dan makna yang seluruhnya berbeda dari teks BSu selama fungsi situasi komunikasinya masih sama. Penerjemahan dengan metode ini biasanya digunakan ketika penerjemah menghadapi teks yang kental dengan bentuk-bentuk idiom dan pepatah. Bell juga menyebutkan bahwa metode penerjemahan dengan metode kesepadanan adalah metode yang menekankan pada kesepadanan fungsi suatu unit linguistik seperti peribahasa, idiom, ucapan selamat, dan lain-lain.

Contoh:BSu: Hijrah

BSa: Emigration

BSu: Madinat al-Nabi

BSa: City of Prophet (Madina)

g. Penyesuaian

Metode penerjemahan dengan penyesuaian (adaptation) adalah metode yang melakukan penyesuaian karena adanya perbedaan latar belakang budaya di kedua bahasa sehingga konsep yang diacu oleh istilah BSu tidak terdapat pada BSa. Prosedur ini diambil ketika objek atau situasi yang berkaitan dengan budaya yang ada pada BSu tidak diketahui dalam BSa. Dalam hal ini penerjemah harus menciptakan situasi baru, atau ungkapan baru yang sesuai dengan konteks situasinya.

Misalnya: BSu: Muhammad

BSa: Nabi Muhammad (orang yang dimuliakan)

BSu: Adhan

BSa: Daily call to prayer

Penutup

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pada saat proses penerjemahan berlangsung, saat itu pula Metode dan teknik terjemahan diterapkan oleh penerjemah terjadi pada masing-masing tahapan yang terdapat pada proses penerjemahan yaitu tahap I analisis, tahap II transfer, dan tahap III restrukturisasi. Tahap analisis digunakan untuk penerjemah berusaha mencari makna dengan mempelajari teks sumber baik bentuk maupun isinya. Penerjemah berusaha memahami dan menangkap pesan teks BSu. Penguasaan dan pemahaman penerjemah atas struktur dan sistem BSu . Dalam tahap

transfer, Penerjemah akan dihadapkan pada pilihan-pilihan kata untuk diterjemahkan secara "pas" ke dalam BSa. Masalah menentukan padanan kadang-kadang sangat sulit karena sebuah kata mempunyai makna sebanyak situasi atau konteksnya. Pada tahap terakhir, restrukturisasi penerjemah menyusun ulang terjemahan yang telah dihasilkan dengan revisi. Dalam Tahap ini adalah penyesuaian, penyerasian atau penyelarasan hasil penerjemahan dengan kaidah dan pemikiran pembaca BSa dalam bentuk bahasa yang sewajar mungkin. Tahapan ini penerjemah diharapkan mampu memberikan nuansa terjemahannya sedemikian rupa sehingga pembaca tidak merasa seperti membaca karya terjemahan.

2. Metode penerjemahan yang dipergunakan adalah metode penerjemahan Literal Translation, metode terjemahan bebas, dan metode terjemahn adptation
3. Teknik penerjemahan yang terdapat pada kedua teks terjemahan borrowing, calque, literal translation, transposition, modulation, equivalence and adaptation Teknik terjemahan yang dijumpai pada setiap kalimat dalam teks terjemahan tidak hanya ada satu jenis teknik saja melainkan terdiri atas dua, tiga, atau lebih gabungan teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan ini diperoleh berdasarkan strategi penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah berdasarkan kompetensi penerjemahan yang dimiliki serta penentuan pembaca sasaran.
4. kesalahan penerjemahan adalah kesalahan berbahasa. Oleh Karena itu bahasa yang dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik dalam penelitian ini.
5. Teks Terjemahan adalah penggalan teks dari Tek The Islamic Word, Religion, History, dan Future, seperti: **"Who was Muhammad, Name and Title of the Propet, The early life of Muhammad, The adventure of the revelation and Mecan period, Madinah period and The early Battles,** yang digunakan mahasiswa pada tugas akhir dan Formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Longman, 1965
- Ghufron, Syamsul. *Pengantar Ilmu Linguistik*, Lamongan: Unisda Pers.1994
- Hatim, Basil and Ian Mason. *The Translator as Communicator*, London: Routledge11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE 1997
- Hollander, H.W. *Penerjemahan : Suatu Pengantar Terjemahan*, Jakarta: Erasmus Taalcentrum 1995.
- I. Pinchuck. *Scientific and Technichal Translation*, Andre Deutsch: 1977
- Mansoer, Pateda Indihadi. *Linguistik:Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa 1989
- Molina, Lucia and Amparo Hurtado Albir. *Translation TechniquesRevisited: A Dynamic and Functionalist Approach* (dalam Jurnal Meta, XLVII, 4, 2002),
- Nababan, M.Rudolf. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Newmark, Peter. *Approaches to Translation*, Pergamon Institute of English, 1981
_____, *A Textbook of Translation*, New York: Prentice Hall,1988
- Nida, Eugene A. and C.R.Taber.*The Theory and Practice of Translation*, Leiden: E. J. Brill., 1969
- Nur, Muhamad A Thesis : Translation and Signification Analysis of Computer Technical Terms. Denpasar : Post Graduate Programme Udayana University, 2001
- Ramelan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*,. Yogyakarta: CV. Karyono. 2001
- Rochayah, Machali. *Pedoman bagi Penerjemah*, Jakarta: PT Grasindo,2000

Mosleh Habibullah

Santoso, Mudji. *Hakekat peranan, dan Jenis-Jenis peneltia, serta pola peneltian pada pembangunan lima tahun ke VI*, Malang: Kalimsahada Press,1996

Savory, Theodore Horace. *The Art of Translation*, London: Jonatan CAPE,1969
Sonhadji, Ahmad. *Teknik pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif*, Malang:

Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menejemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002

T. Bell, Rodger. *Translation and Translating: Theory and Practic*. London: Longman, 1991

<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>